

# EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN BUKU 2007, 2008, DAN 2009

Farid Firmansyah

(Dosen STAIN Pamekasan Prodi PBS / email: farid.firmansyah79@gmail.com)

**Abstraction:** *Financial statement of Banking represents a finance information form able to see performance achievement a bank. While in this research to see effectiveness and efficiency finance performance hence used ratio analysis. Besides, ratio analysis also assists management in comprehending what in fact happened at banking pursuant to a financial statement information, good with ratio comparison now with last and to the next time at internal of banking. Because of activity of banking which concerning society money and trust given, hence each; every banking institute have to make financial statement pursuant to rule from Indonesia Bank as banking supervisor in Indonesia. Besides, good finance performance will be very influecing to at all lenders to entrust its money at the bank. On the contrary, if the bank performance is ugly hence lenders will not hanker to entrust its money at the bank. Financial statement is important is also done as base to make the institute management decision so that target and also expected target can be reached*

**Keywords:** *Effectiveness, Efficiency and Financial Statement*

## Pendahuluan

Dalam pandangan Islam, aktivitas keuangan dan perbankan merupakan suatu wahana bagi masyarakat untuk membawanya kepada pelaksanaan ajaran Al-Qur'an yaitu prinsip *At-Ta'awun* (saling membantu dan bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan) dan prinsip menghindari *Al-Iktinaz* (menahan dan membiarkan dana menganggur dan tidak digunakan untuk aktivitas atau transaksi yang lebih bermanfaat).

Aktivitas keuangan dan perbankan, terutama perbankan, menjadi motor dalam perekonomian di dunia ini. Indonesia memiliki jumlah bank sebanyak 122<sup>1</sup>, yang kemungkinan akan berkurang dikarenakan adanya merger. Jumlah bank tersebut terdiri atas bank konvensional dan bank syariah yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia<sup>2</sup>. Dan yang paling menonjol, dalam tahun 2011 yakni penambahan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang melipat ganda, dari tahun lalu berjumlah 6 BUS kini menjadi 11 BUS. Penambahan ini berasal dari spin-off bank syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) atau pendirian bank baru dari para investor yang masuk ke Industri perbankan syariah nasional. Daya tarik industri yang menjadi faktor penentu dari kecenderungan positif ini adalah kebijakan dalam UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 yang

---

<sup>1</sup><http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/01/13/16183188/Tahun.Ini.Jumlah.Bank.Akan.Berkurang>, diakses 4 Juni 2011.

<sup>2</sup> Perbankan di Indonesia di hiasi dengan dua sistem perbankan, yakni sistem konvensional dan sistem syariah. Perbedaan mendasar antara sistem konvensional dan syariah adalah prinsip operasionalnya berdasarkan bunga dan bagi hasil. Perbedaan sistem ini membawa konsekuensi yang berbeda pula dalam perolehan manfaat secara ekonomi termasuk juga berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Dalam sistem konvensional, hasil lebih mudah diperkirakan dan lebih mudah tampak hasilnya, karena sistem bunga menerapkan perhitungan di muka dan tanpa memperhatikan proses pemanfaatan dana. Akan tetapi, manfaat ini sebenarnya bersifat semu karena di dalamnya tidak tersirat aspek keadilan berupa pembagian resiko. Sedangkan, dalam konsep bank syariah sistem tingkat bunga tidak digunakan. Instrumen yang diterapkan dalam perbankan syariah adalah sistem bagi hasil usaha yang diarahkan langsung kepada sektor investasi yang di dalamnya tersirat keadilan berupa pembagian resiko. Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, menyangkut tata cara bermu'amalah secara Islam, seperti menghindari praktik-praktik yang mengandung unsur riba dan diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Akad (transaksi) bagi hasil adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk menjalankan sebuah usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusinya baik dalam bentuk modal atau jasa, dengan prinsip berbagi dalam keuntungan dan resiko yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama

mendorong perbankan syariah beroperasi dalam bentuk BUS<sup>3</sup>, khususnya nanti mulai tahun 2023 atau 15 tahun setelah UU Perbankan Syariah dikeluarkan.

Faktor lain yang membuat industri perbankan syariah nasional terakselerasi pertumbuhannya sepanjang tahun 2010 diantaranya adalah pengaturan perpajakan yang lebih kondusif (UU No.42 tahun 2009 tentang PPN), peningkatan *credit rating* Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi di tingkat global, pendirian bank-bank syariah baru, serta semakin gencarnya program *edukasi* dan *diseminasi* perbankan syariah oleh Bank Indonesia, perbankan syariah, maupun pihak-pihak terkait lainnya.

Dari data Bank Indonesia (BI)<sup>4</sup>, selama Februari 2011, aset perbankan syariah mengalami peningkatan 0,2 persen dari posisi Januari 2011 lalu sebesar Rp 95,743 triliun menjadi Rp 95,987 triliun pada bulan februari 2011. Peningkatan tersebut antara lain terlihat pada penyaluran dana dari sebelumnya Rp 92,965 triliun menjadi Rp 93,286 triliun. Pembiayaan misalnya meningkat menjadi Rp 71,449 triliun dari sebelumnya Rp 69,724 triliun dengan dominasi pembiayaan rupiah hingga Rp 68,134 triliun. Hal yang perlu diperjelas disini bahwa istilah penyaluran dana terbagi kedalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu sebagai berikut:

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerja sama yang dilakukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus dengan prinsip bagi hasil.

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual-beli seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *ijarah*. Sementara pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi-hasil. Pada produk bagi-hasil, keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *musyarakah* dan *mudharabah*. Jadi pembiayaan diatas merupakan suatu pembiayaan yang masuk dalam kategori kesatu dan kedua.

---

<sup>3</sup><http://www.pkesinteraktif.com/edukasi/opini/2252-prospek-perbankan-syariah-indonesia-2011.html>. diakses tgl 4 Juni 2011

<sup>4</sup>[http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/spi\\_0211.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/spi_0211.htm). diakses tgl 4 Mei 2011

Dari sisi sumber dana, BI mencatat terjadi kenaikan dari Rp 82,023 triliun menjadi Rp 82,143 triliun. Sumber dana antar bank naik menjadi Rp 4,515 triliun dari sebelumnya Rp 3,963 triliun. Meskipun demikian, terjadi penurunan pada pengumpulan dana pihak ketiga (DPK). Terlihat sedikit penurunan dari Rp 75.814 triliun menjadi Rp 75.085 triliun. DPK dalam rupiah misalnya turun dari Rp 72,752 triliun menjadi Rp 71,718 triliun. Meskipun tabungan meningkat dari Rp 22,179 triliun menjadi Rp 22,334 triliun dan deposito naik dari Rp 42,567 triliun menjadi Rp 42,636 triliun, giro wadiah turun dari Rp 8,006 triliun menjadi Rp 6,748 triliun.

Dari data diatas, masyarakat dapat membaca laporan keuangan atau informasi kinerja keuangan perbankan terutama bank syariah. Sehingga masyarakat dapat menilai dan mengetahui kinerja keuangan perbankan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, sehingga dapat dilihat prestasi kinerja bank. Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan bank adalah dengan menggunakan analisis rasio, yakni:

1. Rasio Likuiditas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio ini juga disebut rasio modal kerja;
2. Rasio Solvabilitas, rasio ini juga disebut rasio leverage. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang; dan
3. Rasio Rentabilitas, sering juga disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama.

Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan, baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan. Oleh karena kegiatan perbankan yang menyangkut uang masyarakat dan kepercayaan yang diberikan, maka setiap lembaga perbankan harus membuat laporan keuangan berdasarkan ketentuan-ketentuan dari Bank Indonesia selaku pengawas perbankan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak

yang berkepentingan, diantaranya yaitu: Dewan Komisaris, Direksi, Pemerintah, dan Bank Indonesia serta masyarakat yang membutuhkannya.

Dari laporan keuangan lembaga keuangan syariah tersebut, dapat menentukan besarnya pajak serta dapat menilai kinerja suatu bank, serta kebonafitan pengelolaan bank yang bersangkutan. Selain itu, kinerja keuangan yang baik akan sangat berpengaruh pada para pemilik dana untuk menitipkan uangnya pada bank tersebut. Sebaliknya, apabila kinerja bank tersebut buruk maka pemilik dana tidak akan berminat untuk menitipkan uangnya pada bank tersebut. Laporan keuangan ini penting juga dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen lembaga agar tujuan serta sasaran yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mendeskripsi keuangan PT Bank Syariah Mandiri tahun buku 2007, 2008, 2009 dan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri tahun buku 2007, 2008, 2009. Dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul: *"Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun Buku 2007, 2008, dan 2009"*.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif<sup>5</sup>. Sedangkan penelitian ini mempergunakan jenis penelitian studi kasus<sup>6</sup>. Penelitian studi kasus masuk dalam kategori penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan<sup>7</sup>. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2009.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Data sekunder atau laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit. Dengan melihat laporan keuangan maka akan dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan/bank, juga dapat menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat menjaga kepercayaan dan meningkatkan transparansi kondisi keuangan kepada publik. Laporan keuangan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 14.

<sup>6</sup>Lihat, Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 312.

<sup>7</sup>Ibid, hlm. 310.

pokok yang dihasilkan oleh perusahaan ada tiga macam: (1) Neraca, (2) Laporan Rugi-Laba, (3) Laporan Aliran kas. Laporan keuangan diperlukan karena bisa memberikan informasi yang menjadi *input* untuk pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan ini adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional, seperti<sup>8</sup>: *shahibul maal*, pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana, pembayar ZIS, pemegang saham, otoritas kepengawasan, Bank Indonesia, Pemerintah, Lembaga Penjaminan Simpanan, dan Masyarakat. Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Neraca Keuangan dari tahun 2007 sampai dengan 2009
- b. Laporan Rugi Laba dari tahun 2007 sampai dengan 2009

Beberapa hal yang perlu diketahui bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi tidak hanya didasarkan atas laporan keuangan, karena laporan keuangan juga memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
2. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat baik pihak pengguna.
3. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
4. Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
5. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan<sup>9</sup>.
6. Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
7. Hanya melaporkan informasi yang material.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi<sup>10</sup> yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan

---

<sup>8</sup>PAPSI 2003 dalam Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, hlm. 138-139.

<sup>9</sup>Laporan keuangan masih perlu diolah dan dianalisis untuk dapat dipergunakan sesuai dengan maksud pemakai laporan keuangan tersebut. Karena laporan keuangan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi, para pemakai perlu terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip tersebut.

<sup>10</sup>Prinsip-prinsip akuntansi seperti bahwa perusahaan mungkin saja menggunakan metode *costing* yang berbeda dan tidak melanggar prinsip akuntansi. Perusahaan juga bisa mencatat misal, persediaan berdasarkan atas FIFO atau LIFO. Perusahaan juga bisa mengkapitalisir suatu pengeluaran riset dan pengembangan sehingga dicatat di Neraca dan disusut setiap tahun, tetapi bisa juga membebankan semua biaya riset dan pengembangan pada tahun tertentu.

tingkat kesuksesan antar bank.

9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Penelitian Kepustakaan. Metode ini dilakukan baik secara *library research* maupun *internet research* untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji. dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung data-data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan. Metode ini dilakukan dengan mendapatkan, mempelajari dan menganalisa dokumen-dokumen atau catatan-catatan perbankan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2007, 2008 dan 2009 yang telah diaudit oleh tim independent yang merupakan anggota aktif dari Akuntan Publik yang mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Sedangkan sumber datanya berasal dari situs PT Bank Syariah Mandiri yaitu [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*). Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan/bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio-rasio keuangan:

1. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama
2. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama<sup>11</sup>.
3. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah di audit (diperiksa).

Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, analisis rasio yang paling umum digunakan. Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan

---

<sup>11</sup>Hal ini bisa dilakukan jika data yang digunakan bersifat *cros- sectional approach*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *time series analysis*.

indikator-indikator dan gejala-gejala yang muncul disekitar kondisi yang melingkupinya<sup>12</sup>. Perhitungan rasio digunakan dengan cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih bermanfaat daripada hanya sekedar melihat angka. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi laba saja atau pada neraca dan rugi laba<sup>13</sup>.

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu: Pertama, "*cross-sectional approach*" merupakan suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Dengan pendekatan ini dapat diketahui baik-buruknya suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Kedua, "*time series analysis*" yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya<sup>14</sup>. Pembandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. *Time series analysis* inilah yang digunakan dalam penelitian ini dan juga sangat membantu dalam menilai *reasonableness* dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan rugi laba. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi bank syariah adalah rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Rasio solvabilitas, rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya yang diwakili oleh beberapa rasio. Rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Primary Ratio** = 
$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$$
2. **Risk Assets Ratio** = 
$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}}$$

---

<sup>12</sup>Abdul Halim, Manajemen Keuangan Bisnis (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), hlm., 156.

<sup>13</sup>Suad Husnan, Manajemen Keuangan; Teori dan Penerapan (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm., 560.

<sup>14</sup>Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm., 39.



$$3. \quad \text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Asset}}$$

4. Capital Risk = Secondary Risk Ratio

5. Capital Adequacy Ratio I

$$a. \quad \text{CAR2} = \frac{\text{Equity Capital}-\text{Fixed Asset}}{\text{Total Loans}+\text{Securities}}$$

$$b. \quad \text{CAR3} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}+\text{Securities}}$$

Rasio rentabilitas, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu diwakili oleh beberapa rasio. Rasio tersebut adalah sebagai berikut:

**Gross Profit Margin =**

$$\frac{\text{Operating Income}-\text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

1.

$$2. \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

$$3. \quad \text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

4. Return on Total Assets

$$a. \quad \text{Gross yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$b. \quad \text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$5. \quad \text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

**Assets Utilization =**

$$\frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

6.

**Hasil Penelitian**

Deskripsi Data Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2007, 2008 dan 2009. Neraca PT Bank Syariah Mandiri yang disajikan telah di audit oleh auditor independen, yaitu oleh Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. Auditor independen ini bertanggung jawab pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit. Pelaksanaan audit didasarkan atas standar auditing yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Pelaksanaan Auditing ini agar diperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Pelaksanaan audit meliputi: pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Dalam pernyataan yang dikemukakan oleh auditor independen yang terdiri atas Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 31 Desember 2009, serta hasil usaha, arus kas, perubahan dana investasi terikat, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penggunaan dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**Tabel IV.1**

**Data Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2007-2009**

**Neraca**

(dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	2007	2009	2008
<b>AKTIVA</b>			
KAS	201.359.028	446.935.114	315.746.897
PENEMPATAN PADA	1.381.906.403	3.340.886.514	2.120.005.705
BANK LAIN			
GIRO PADA BANK			
LAIN			

*Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri  
Tahun buku 2007, 2008, 2009*

Pihak Ketiga	47.937.944	178.191.993	245.682.590
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	70.523.068	94.978.790	60.115.912
Jumlah giro pada Bank lain	118.461.012	273.170.783	305.798.502
Penyisihan kerugian Bersih	(4.905)	(2.741.347)	(3.057.985)
	118.456.107	270.429.437	302.740.517
<b>PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b>			
Pihak ketiga	184.045.200	217.975.000	30.000.000
Penyisihan kerugian Bersih	(3.297.194)	(2.179.750)	(300.000)
	180.748.006	215.795.250	29.700.000
<b>EFEK-EFEK</b>			
Pihak Ketiga Tersedia untuk dijual	6.000.000	9.853.692	8.765.497.
Dimiliki hingga jatuh tempo	780.444.070	2.014.159.085	1.265.096.512
Jumlah Efek-efek	786.444.070	2.024.012.777	1.273.862.009
Penyisihan Kerugian Bersih	(8.034.697)	(17.010.180)	(12.738.620)
	778.409.373	2.007.002.597	1.261.123.388
<b>PIUTANG</b>			
Piutang Murabahah			
Pihak ketiga	5.178.707.666	8.110.239.048	6.792.039.969
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.625.639	4.288.223	2.898.441
Jumlah Piutang Murabahah	5.180.333.305	8.114.527.272	6.794.938410
Piutang Isthisna			
Pihak ketiga	117.346.235	175.934.335	141.760.811
Piutang pendapatan ijarah			
Pihak ketiga	2.421.291	4.532.462	2.134.476
Jumlah piutang	5.300.100.831	8.294.994.069	6.938.833.697
Penyisihan kerugian Bersih	(180.447.059)	(472.013.003)	(272.317.835)
	5.119.653.772	7.822.981.065	6.666.515.862
<b>PEMBIAYAAN</b>			

MUDHARABAH			
Pihak ketiga	2.339.676.256	3.338.842.556	2.963.646.872
Penyisihan kerugian	(25.024.012)	(63.393.787)	(37.575.801)
Bersih	2.314.652.244	3.275.448.769	2.926.071.070
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH			
Pihak Ketiga	1.997.758.463	3.256.612.594	2.613.729.398
Penyisihan kerugian	(124.882.506)	(255.766.593)	(256.539.526)
Bersih	1.872.935.957	3.000.846.001	2.357.189.872
PINJAMAN QARDH			
Pihak Ketiga	526.169.107	1.066.811.728	618.845.394
Penyisihan kerugian	(3.804.690)	(15.399.246)	(6.821.408)
Bersih	522.364.417	1.051.412.483	612.023.987
AKTIVA YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH			
Nilai perolehan	235.162.360	219.355.664	269.424.722
Akumulasi penyusutan	(72.492.634)	(113.244.118)	(123.965.948)
Nilai buku	162.669.726		
Penyisihan kerugian	-		
Bersih	162.669.726	106.111.547	145.458.773
AKTIVA ISTISHNA DALAM PENYELESAIAN	5.024.000		
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	9.807.914	33.593.790	11.509.812
AKTIVA TETAP			
Nilai perolehan	262.933.089	441.582.683	383.675.892
Akumulasi penyusutan	(160.140.176)	(217.368.390)	(191.659.670)
Nilai buku	102.792.913	224.214.293	192.016.222
AKTIVA LAIN-LAIN – BERSIH	114.610.698	240.877.656	121.370.120
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>12.885.390.558</b>	<b>22.036.534.515</b>	<b>17.065.937.985</b>
<b>KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS</b>			
KEWAJIBAN SEGERA	110.266.867	293.827.559	181.813.956

*Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri  
Tahun buku 2007, 2008, 2009*

SIMPANAN WADIAH			
Pihak Ketiga	1.857.701.398	2.680.965.906	1.850.669.604
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25.849	52.420	14.613
Jumlah simpanan Wadiah	1.857.727.247	2.681.018.326	1.850.684.217
SIMPANAN DARI BANK LAIN			
Pihak ketiga	17.512.370	55.664.025	11.695.606
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	52.251.302		
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	400.000.000	200.000.000	200.000.000
HUTANG PAJAK	13.440.456	70.533.425	33.807.859
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI KEWAJIBAN LAIN-LAIN	1.528.907	2.584.897	2.421.504
Pihak ketiga	142.510.454	94.674.598	191.139.321
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.374.573		
Jumlah kewajiban lain-lain	161.885.027		
PINJAMAN SUBORDINASI	32.000.000		
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>2.646.612.176</b>	<b>3.273.465.907</b>	<b>2.342.773.266</b>
<b>INVESTASI TIDAK TERIKAT / DANA SYIRKAH TEMPORER BUKAN BANK</b>			
Investasi terikat pihak ketiga			
Giro	-	4.490.810	-

Tabungan	-	165.252.137	89.760.806
Jumlah investasi terikat	-	169.742.947	89.760.806
Investasi Tidak Terikat			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga	3.857.750.225	6.896.411.028	5.153.102.514
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.674.286	5.984.026	2.777.449
Jumlah Investasi Tidak Terikat	3.860.424.511	6.902.395.054	5.155.879.963
Tabungan Mudharabah			
Investasi Tidak Terikat			
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga	5.386.703.705	9.581.207.656	7.800.101.803
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.122.960	2.554.063	2.260.162
Jumlah Deposito Mudharabah	5.387.826.665	9.583.761.719	7.802.361.964
Jumlah investasi tidak terikat / dana syirkah temporer dari bukan Bank	9.248.251.176	16.655.899.720	13.048.002.734
BANK			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga	40.616.968	98.238.934	48.532.825
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga	138.534.050	207.639.581	218.380.535
Jumlah investasi tidak terikat / dana syirkah temporer dari Bank	179.151.018	305.878.515	266.733.360
Musyarakah-Giro mudharabah musytarakah			

*Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri  
Tahun buku 2007, 2008, 2009*

Pihak ketiga	-	830.924	-
<b>JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT / DANA SYIRKAH TEMPORER EKUITAS</b>	<b>9.427.402.194</b>	<b>16.962.609.159</b>	<b>13.314.736.094</b>
Modal saham – nilai nominal Rp. 5000 per saham			
Modal dasar – 200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	358.372.565	658.243.565	558.243.565
71.674.513 (2007),			
111.648.713 (2008),			
131.648.713 (2009)			
saham			
Keuntungan bersih yang belum terealisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual	-	1.853.692	765.497
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	206.993.156	206.993.158	206.993.158
Belum ditentukan penggunaannya	246.010.467	733.369.035	442.426.406
Jumlah Ekuitas	811.376.188	1.600.459.450	1.208.428.626
<b>JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT/ DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>12.885.390.558</b>	<b>22.036.534.515</b>	<b>17.065.937.985</b>

Secara umum jumlah aktiva yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2007 ke tahun 2008 dan 2009 mengalami kenaikan. Jumlah aktiva tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 32,44%, dan pada tahun 2009 meningkat sebesar 71,01%. Sedangkan jumlah aktiva yang dimiliki PT

Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 29,13%.

Jumlah kewajiban yang harus diberikan oleh PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2007 ke tahun 2008 dan 2009 terjadi penurunan sebesar 11,48%. Dan pada tahun 2009 jumlah kewajiban yang harus diberikan oleh PT Bank Syariah Mandiri sebesar naik sebesar 23,69%. Sedangkan kenaikan jumlah kewajiban pada tahun 2008 pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 39,73%.

Jumlah dana syirkah temporer dan ekuitas pada PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2007 ke tahun 2008 dan 2009 diperoleh naik sebesar 41,84% pada tahun 2008. Dan di tahun 2009 naik sebesar 81,30%. Sedangkan pada tahun 2008 ke tahun 2009 jumlah dana syirkah temporer dan ekuitas pada PT Bank Syariah Mandiri naik sebesar 27,82%.

**Tabel IV.2**  
**Data Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2007-2009**  
**Laporan Rugi Laba**  
(dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	2007	2009	2008
<b>PENDAPATAN</b>			
PENDAPATAN OPERASI UTAMA			
Pendapatan dari jual beli	560.920.117	955.773.140	836.501.312
Pendapatan sewa bersih	24.713.676	15.913.020	15.240.458
Pendapatan bagi hasil	464.903.596	798.583.385	703.877.398
Jumlah Pendapatan Operasi Utama	1.050.537.389	-	-
PENDAPATAN OPERASI UTAMA LAINNYA	146.736.008	300.752.744	180.770.412
JUMLAH PENDAPATAN	1.197.273.397	2.071.022.288	1.736.389.580
<b>HAK PIHAK KETIGA BAGI HASIL INVESTASI TIDAK TERIKAT</b>	(511.873.694)	(901.569.546)	(767.684.460)
<b>PENDAPATAN UNTUK BANK</b>	685.399.703	1.169.452.742	968.705.120
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	209.920.110	346.972.304	300.986.422



*Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri  
Tahun buku 2007, 2008, 2009*

<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Tenaga kerja	(207.798.478)	395.187.600	294.251.847
Umum dan administrasi	(229.627.513)	314.854.535	238.980.849
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif	(253.812.932)	258.362.678	309.296.455
Beban penyusutan aset tetap	-	31.397.947	31.999.963
Bagi hasil surat berharga sub ordinasi yang diterbitkan	-	25.484.451	26.577.253
Beban penyisihan kerugian aset non produktif	-	3.914.839	24.300.000
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	701.724	63.422	796.521
Beban bonus giro wadiah	(17.514.528)	20.409.291	19.560.249
Lain-lain	(20.200.553)	40.601.070	41.102.596
Jumlah beban operasional lainnya	(728.252.280)	1.090.275.833	986.865.733
<b>LABA OPERASIONAL</b>	167.067.533	426.149.213	282.825.810
<b>PENDAPATAN (BEBAN)</b>	1.115.618	8.017.876	4.145.498
<b>BUKAN OPERASIONAL – BERSIH</b>			
<b>LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN</b>	-	434.167.089	286.971.308
<b>ZAKAT</b>	-	(15.764.576)	(2.886.380)
<b>LABA SEBELUM PAJAK MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	168.183.151	418.402.513	284.084.928
Kini	(53.421.644)	149.543.862	89.370.886
Tangguhan	693.691	22.083.978	1.701.898
Beban Pajak Penghasilan – Bersih	(52.727.953)	127.459.884	87.668.988
<b>LABA BERSIH</b>	115.455.198	290.942.629	196.415.940
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	1.611	2.210	1.759

Laba bersih yang dibukukan oleh PT Bank Syariah Mandiri pada tahun buku 2007 ke tahun 2008 dan 2009 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Laba bersih pada tahun 2007 naik sebesar 70,12% pada tahun 2008. Dan pada

tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 152%. Sedangkan laba bersih tahun 2008 yang dibukukan oleh PT Bank Syariah Mandiri naik sebesar 48,13%.

Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Tahun Buku 2007, 2008, 2009.

Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya, yang dalam penelitian ini diwakili oleh beberapa rasio.

**Tabel IV.3**  
**Rekapitulasi Rasio Solvabilitas**

No	Rasio		2007	2008	2009
1	<b>Primary Ratio</b>		<b>6,3%</b>	<b>7,08%</b>	<b>7,26%</b>
2	<b>Risk Assets Ratio</b>		<b>13,07%</b>	<b>16,93%</b>	<b>17,2%</b>
3	<b>Secondary Risk Ratio</b>		<b>13,3%</b>	<b>17,4%</b>	<b>17,62%</b>
4	Capital Adequacy Ratio I	<b>CAR2</b>	<b>4,43%</b>	<b>4,65%</b>	<b>5,10%</b>
		<b>CAR3</b>	<b>5,07%</b>	<b>5,53%</b>	<b>5,94%</b>

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.

**Tabel IV.4**  
**Rekapitulasi Rasio Rentabilitas**

No	Rasio		2007	2008	2009	Rata-Rata
1	Gross Profit Margin		<b>18,7%</b>	<b>22,28%</b>	<b>28,1%</b>	23,03%
2	Net Profit Margin		<b>12,89%</b>	<b>15,46%</b>	<b>19,19%</b>	15,85%
3	Return on Equity Capital		<b>14,23%</b>	<b>16,25%</b>	<b>18,18%</b>	48,66%
4	Return on Total Assets	Gross yield on Total Assets	<b>6,94%</b>	<b>7,43%</b>	<b>6,88%</b>	7,08%
		Net Income Total Assets	<b>0,9%</b>	<b>1,15%</b>	<b>1,32%</b>	1,12%
5	Leverage Multiplier		<b>15,9 kali</b>	<b>14,1 kali</b>	<b>13,8 kali</b>	14,6 kali
6	Assets Utilizator		<b>8,58%</b>	<b>9,47%</b>	<b>8,25%</b>	8,77%

## **Pembahasan**

Deskripsi Data Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2007, 2008 dan 2009. Dari data keuangan yang di bukukan oleh PT Bank Syariah Mandiri, Total Aktiva 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata 30,79%. Secara nominal kenaikan aktiva terbesar adalah Penempatan SBIS/SWBI yang meningkat rata-rata sebesar 88,48% yang menjadi salah satu aktiva produktif pada PT Bank Syariah Mandiri. Posisi total aktiva PT Bank Syariah Mandiri di akhir tahun 2009 sendiri meningkat 29,12% dibandingkan posisi total aktiva pada akhir tahun 2008. Peningkatan total aktiva tersebut didukung pertumbuhan DPK sebesar 29,80% selama tahun 2009. PT Bank Syariah Mandiri berhasil merealisasikan pertumbuhan pembiayaan sebesar 20,93% di akhir tahun 2008 ke akhir tahun 2009. Posisi pembiayaan sebesar 96,23% terhadap target pembiayaan tahun 2009.

PT Bank Syariah Mandiri berhasil menghimpun DPK tumbuh sebesar 29,80% di akhir tahun 2008 menjadi Rp19,34 triliun di akhir tahun 2009. Pertumbuhan DPK terdiri dari pertumbuhan Tabungan sebesar 35,56%, pertumbuhan Giro naik 42,97% dan pertumbuhan Deposito naik 22,83%.

Ekuitas PT Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan 40,69% yang disebabkan oleh adanya peningkatan perolehan laba selama 3 (tiga) tahun terakhir serta tambahan setoran modal.

PT Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2009, mampu membukukan laba bersih dengan peningkatan sebesar 48,13% dibandingkan perolehan laba periode tahun 2008. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya porsi pembiayaan yang diberikan PT Bank Syariah Mandiri dan adanya ekspansi usaha seperti penambahan *outlet*.

Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri  
Tahun Buku 2007, 2008, 2009

Sedangkan pada perhitungan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri, Primary ratio untuk tahun 2007 sebesar 6,3%. Sedangkan primary ratio untuk tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,08% dari tahun 2007. Tahun 2009 rasio ini meningkat dari tahun 2008 menjadi 7,26 %.

*Risk Assets ratio* pada tahun 2007-2009 pada PT Bank Syariah Mandiri didapatkan bahwa pada tahun 2007 menunjukkan rasio sebesar 13,07%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2008 dan 2009 dengan masing-masing rasio sebesar 16,93% dan 17,2%. Secara umum kondisi PT Bank Syariah Mandiri menunjukkan mengalami peningkatan dalam kepemilikan modal untuk menjamin terhadap kerugian yang ditimbulkan pada aktiva, walaupun pada tahun 2009 mengalami kenaikan yang kecil yaitu hanya sebesar 0,27%.

*Secondary Risk Ratio* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2009 masing-masing memiliki nilai sebesar 8,58%, 9,47% dan 8,25%. *Secondary Risk Ratio* tahun 2008 yang memiliki nilai tertinggi dan yang merupakan rasio yang memiliki ukuran asset yang mempunyai risiko lebih rendah.

*Capital Adequacy Ratio* PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2007 hingga 2009 mengalami kenaikan. Kenaikan ini menandakan bahwa kesehatan bank semakin tahun semakin baik.

Tahun 2007 *gross profit margin* sebesar 18,7 %. Dan tahun 2008 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 3,58% dari tahun 2007. *Gross profit margin* selama periode 2007 – 2009 selalu mengalami peningkatan yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari pendapatan operasionalnya setelah dikurangi dengan biaya operasional semakin baik.

Biaya operasional setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dan diikuti juga peningkatan pendapatan operasional setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi peningkatan rasio ini dari tahun 2007 ke 2009 yaitu kenaikan pendapatan operasional dan biaya operasional. Dan jika dilihat dari *rasio gross profit margin*, tingkat rentabilitas bank semakin baik.

*Net profit margin* tahun 2007 sebesar 12,89 %. *Net profit margin* terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 12,89 %. Sedangkan rasio *net profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 19,19 %. Rasio tahun 2009 tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,27 % dari rasio tahun 2008. *Net profit margin* mengalami kenaikan selama periode 2007 – 2009 yang berarti tingkat rentabilitas mengalami kenaikan selama periode 2007–2009 dan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional juga meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan berhasilnya manajemen bank untuk mengendalikan biaya non operasional.

*Return on Equity Capital* di tahun 2007-2009 mengalami kenaikan dengan rasio 14,23 %, 16,25% dan 18,18% pada masing-masing tahun 2007-2009. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan kinerjanya dan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

*Gross yield on total asset* dari tahun 2007 sampai 2009 mengalami fluktuasi dan rasio terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 6,88 %. Sedangkan *gross yield on total assets* tahun 2008 sebesar 7,43 %, Dan pada tahun 2007, *gross yield on total assets* sebesar 6,94 %. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan *gross yield on total assets* pada tahun 2009 yaitu kenaikan aktiva yang tidak sebanding dengan kenaikan *operating income*. *Gross yield on total assets* terendah pada tahun 2009 menunjukkan semakin rendahnya tingkat rentabilitas. Hal ini menunjukkan

kurang maksimalnya pengelolaan *assets* oleh manajemen bank untuk menghasilkan *income* dibandingkan tahun 2007 dan tahun 2008.

*Net Income on Total Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh *profit* dan *managerial efficiency* secara keseluruhan. Jika dilihat dari prosentase *net income on total assets* yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri yang terus meningkat dari tahun 2007-2009 dengan nilai masing-masing sebesar 0,9%, 1,15% dan 1,32%. Menandakan bahwa manajemen mampu meningkatkan nilai perusahaan.

*Leverage Multiplier* pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2009 didapatkan bahwa pada tahun 2007 dengan rasio 15,9 kali, kemudian turun pada tahun 2008 dan 2009 dengan rasio 14,1 kali dan 13,8 kali. penurunan ini disebabkan oleh terus meningkatnya total asset yang tidak diikuti oleh perkembangan total modal. Meningkatnya total asset yang ada pada PT Bank Syariah Mandiri disebabkan meningkatnya total DPK yang artinya kepercayaan masyarakat terhadap PT Bank Syariah Mandiri cukup baik.

*Assets Utilization* dalam 3 tahun terakhir dari tahun 2007-2009 didapatkan rasio pada tahun 2007 sebesar 8,25% kemudian mengalami kenaikan di tahun 2008 dengan rasio sebesar 9,47%, tetapi tidak diikuti pada tahun 2009 karena mengalami penurunan dengan rasio 0,89% dan turun menjadi sebesar 8,58% pada tahun 2009. Hal ini disebabkan karena naiknya pendapatan operasional dan PT Bank Syariah Mandiri.

## **Penutup**

1. Total Aktiva 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan dengan peningkatan rata-rata 30,79%. Posisi total aktiva PT BANK SYARIAH MANDIRI di akhir tahun 2009 sendiri meningkat 29,12%. Ekuitas PT Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan semula dengan rata-rata peningkatan 40,69% yang disebabkan oleh adanya peningkatan perolehan laba selama 3 (tiga) tahun terakhir serta tambahan setoran modal. PT Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2009, mampu membukukan laba bersih sebesar 48,13% dibandingkan perolehan laba periode tahun 2008. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya porsi pembiayaan yang diberikan PT Bank Syariah Mandiri.
2. Efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri yang dihitung dengan menggunakan Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas menunjukkan peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Dari tingkat efektivitas dengan menggunakan Rasio Solvabilitas dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. *Primary ratio, risk assets ratio, secondary risk ratio dan capital adequacy ratio* yang digunakan dalam

*Farid Firmansyah*

rasio solvabilitas terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga 2009. Sedangkan dari tingkat efisiensi dengan menggunakan Rasio Rentabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Dari tahun 2007-2009, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity capital*, *leverage multiplier* dan *assets utilization*, menunjukkan peningkatan. Ini berarti manajemen mampu meng-efisiensi dan meningkatkan profitabilitas dari tahun 2007 hingga 2009.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adimarwan, A. Karim. Bank Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Adiwarman, A. Karim. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004.
- Dahlan Siamat. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: FEUI, 2004.
- Ghufron A. Mas'adi. Fiqh Muamalah Kontekstual. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Halim, Abdul. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia, 2007.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/01/13/16183188/Tahun.Ini.Ju.mlah.Bank.Akan.Berkurang>. diakses 4 Juni 2011.
- [http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/spi\\_0211.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/spi_0211.htm). diakses tgl 4 Mei 2011
- <http://www.pkesinteraktif.com/edukasi/opini/2252-prospek-perbankan-syariah-indonesia-2011.html>. diakses tgl 4 Juni 2011
- Ismail. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Jamal Lulail Yunus. Manajemen Bank Syariah Mikro. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Karnaen Perwataatmadja dan Muh. Syafi'i Antonio. Apa dan Bagaimana Bank Islam. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1999.
- Karnaen Perwataatmadja, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2005.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Lukman Syamsuddin. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- M. Sulhan dan Ely Siswanto. Manajemen Bank Konvensional dan Syariah. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
- Marsuki. Syariatkan Perbankan Syariah dalam Analisis Sektor Perbankan, Moneter, dan Keuangan Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Medi, 2005..
- Martono. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta: EKONISIA, 2007.
- Misbahul Munir, Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Muhammad, Manajemen Bank Syari'ah. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002.
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syari'ah. Yogyakarta: EKONISIA.PPSK-BI, 2004.

*Farid Firmansyah*

- Saeed, Abdullah. Bank Islam Dan Bunga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Suad Husnan, Manajemen Keuangan; Teori dan Penerapan. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Syafi' I Antonio. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Syahrudin El-Fikri. Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia. Jakarta: Al-Kautsar, 2006.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Balairung&Co., 2003.
- Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.